

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan saat ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleks, persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya suatu kualitas yang baik. Pendidikan merupakan suatu norma dan bekal bagi setiap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa, dalam kehidupan bernegara kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Jika suatu bangsa memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, maka semakin tinggi pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan bertujuan untuk menimbulkan suatu pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia yang dapat dilakukan melalui berbagai hal diantaranya latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia (Suharto, 2014, p. 87).

Pendidikan harus memiliki tujuan pembelajaran yang pada hakikatnya adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun bagi warga negara atau warga masyarakat lainnya. Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yaitu berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran secara operasional yang berlangsung didalam kelas. Salah satunya dengan pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian pengerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kelas adalah suatu kelompok orang yang melaksanakan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas yaitu usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana prasarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan

kondisi pada proses pembelajaran serta pengaturan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Badruddin, 2012, p. 94).

Urgensi manajemen kelas yaitu dapat dilihat dari beberapa aspek dalam sebuah pendidikan dan proses belajar mengajar yaitu; (1) Kegiatan manajerial yang mencakup tahap penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang maksimal sehingga dapat memungkinkan untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. (2) Implementasi manajemen kelas yang meliputi kegiatan dalam mengorganisasikan kelas, melakukan pemeliharaan dan kebersihan ruangan belajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat yang semua itu diperlukan oleh guru dalam manajemen kelas. (3) Dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat membangkitkan pola tingkah laku guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa (Asmara & Nindianti, 2019, p. 22).

Unsur-unsur manajemen kelas yaitu; (1) Preventif merupakan upaya pencegahan terjadinya gangguan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (2) Refrensif merupakan salah satu unsur dari keterampilan pengelolaan kelas. (3) Modifikasi tingkah laku yaitu setiap tingkah laku dapat diamati (Erwinsyah, 2017, p. 91).

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran akan membantu terjadinya interaksi antara guru dan siswa, karena siswa akan termotivasi untuk belajar sebagai usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal karena didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Nana (2016, p. 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Rifa'i & Anni, 2012, p. 69) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu; (1)

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Sugihartono, 2007, pp. 76-77).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Misyanto pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika siswa. Besarnya nilai koefisien korelasi manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 0,324, hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas berpengaruh 32,4% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Idawati pada tahun 2019 bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa di SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berada pada kategori kuat. Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dinilai baik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh siswa melalui instrumen angket dan hasil rata-rata 70,20. Sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan nilai yang sangat baik yaitu dengan rata-rata 82,63. Sedangkan korelasi antar keduanya menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,711. Manajemen kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 50,55%. Adapun 49,45% dipengaruhi oleh faktor lain.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut merupakan pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Umum yang berciri khas Islam di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut merupakan alih fungsi dari sekolah persiapan IAIN berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 tahun 1978 tanggal 30 Maret 1978, dengan visi terwujudnya madrasah berkualitas yang melahirkan lulusan yang Islami, mandiri dan berprestasi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut ini berlokasi di Jl. Koropeak, Suci, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44182.

Peneliti memilih meneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut karena memiliki keunikan dari Madrasah Aliyah Negeri yang lainnya. Penerapan metode

pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang dipergunakan, ada beberapa macam metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru Madrasah Aliyah dalam proses pembelajaran antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

Berdasarkan pendahuluan penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut peneliti menemukan permasalahan yaitu: siswa menganggap IPA adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan karena harus menghafal rumus-rumus, serta rendahnya aktivitas didalam kelas selama pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Manajemen kelas yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut belum tercapai dengan baik, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan masalah – masalah manajemen kelas yaitu pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru memberikan penjelasan, pada saat ada pertanyaan soal yang diberikan guru untuk maju ke depan untuk menulis di papan tulis, hanya ada beberapa siswa yang maju yaitu siswa yang itu-itu saja. Dalam hal ini manajemen kelas yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut ini belum tercapai dengan baik, maka dari itu haruslah ada penanganan yang serius mengenai manajemen kelas di sekolah supaya jangan ada lagi siswa yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh terkait dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KELAS DAN HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut)”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut ?
3. Bagaimana hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk analisis:

1. Manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut
2. Hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut
3. Hubungan antara manajemen kelas dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan manajemen kelas hubungannya dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian secara praktis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah, mengenai manajemen kelas hubungannya dengan hasil belajar siswa. Selain itu, sebagai bahan evaluasi pelaksanaan manajemen kelas oleh guru-guru.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada umumnya, dan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada khususnya.
- c. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah suatu wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti, dan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh sarjana.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ini berupa desain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu:

1. Manajemen Kelas (X)

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang artinya pengelolaan. Sementara yang dimaksud dengan kelas secara umum diartikan sebagai sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama. Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu lingkungan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar yang terorganisir dan sistematis. Oleh karena itu, kelas harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang menyenangkan (Astuti, 2019, p. 2).

Menurut Johan Permana (Kompri, 2011, p. 2) Keberhasilan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru untuk mengelola kelasnya. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum atau perkembangan murid.

Terdapat tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (Wibowo, 2013, p. 120). Adapun indikator dari iklim belajar mengajar yang tepat diantaranya yaitu:

- 1) Kompetensi dan kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran.
- 2) Penggunaan metode dan strategi belajar yang bervariasi.
- 3) Pengaturan waktu dalam proses belajar mengajar dan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta penentuan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik. Indikator dari mengatur ruang belajar diantaranya:

- 1) Penataan ruang kelas, kelas menjadi terasa nyaman.
- 2) Penempatan setiap fasilitas dalam kelas mengikuti asas keindahan dan keamanan.
- 3) Penataan perabotan kelas ditempatkan pada tempat yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

c. Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Untuk menciptakan interaksi yang positif di dalam kelas harus mampu membangun komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik, tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif. Indikator dari mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai fasilitator, yaitu guru menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh siswa.
- 2) Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu belajar dengan lancar.
- 3) Guru sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan agar siswa belajar dengan semangat.
- 4) Sebagai organisatoris, guru mampu mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yaitu segala yang diatur dan diarahkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta menyenangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

2. Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011, p. 46). Menurut Benjamin Bloom aspek belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek yaitu:

- a) Aspek kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkat, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Sudjana, 2012, p. 22). Indikator Kognitif :
 - 1) Pengetahuan, yaitu siswa dapat mengingat rumus, hafalan, definisi, istilah atau pasal dalam undang-undang.
 - 2) Pemahaman, yaitu siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimat yang baik dan benar.
 - 3) Penerapan, yaitu siswa dapat menerapkan di lingkungan sekitar atau realita yang ada dalam teks bacaan.

- 4) Analisis, yaitu siswa dapat menggunakan konsep.
- b) Aspek afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Terdapat beberapa jenis kategori afektif sebagai hasil belajar (Sudjana, 2012, pp. 29-30). Indikator Afektif :
- 1) *Receiving*, yaitu siswa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan baik dan tertib.
 - 2) *Responding*, yaitu siswa percaya diri dalam menanyakan sesuatu yang belum tahu kepada guru.
 - 3) *Valuting*, yaitu siswa bekerja sama dalam berdiskusi dalam kelompok.
 - 4) Organisasi, yaitu adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah yang diberikan guru dalam pembelajaran serta peduli terhadap kelompoknya saat berkelompok.
 - 5) Karakteristik, yaitu siswa mengemukakan gagasan dalam kelompok dengan penuh percaya diri.
- c) Aspek psikomotor akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu (Rusman, 2013, p. 173). Indikator Psikomotor :
- 1) Persepsi, yaitu siswa dapat mengerti apa yang diperintahkan.
 - 2) Kesiapan, yaitu siswa dapat menyiapkan apa yang akan dilakukannya.
 - 3) Peniruan, yaitu siswa dapat menirukan apa yang dilakukan guru.
 - 4) Gerakan mekanis, yaitu siswa dapat membuat apa yang telah guru lakukan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya keterkaitan dan hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa. Karena bagaimanapun juga manajemen kelas menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin baik pengelolaan di dalam kelas maka akan semakin baik juga hasil belajar siswa.

Dari pemikiran di atas dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut :

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Siswa. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan peneliti terkait manajemen kelas yang harus diuji kebenarannya dengan hubungan prestasi belajar siswa melalui penelitian ilmiah sehingga hipotesis dapat diterima. Berdasarkan sintesa teori dari penelitian yang relevan, serta kerangka berfikir penelitian, maka uji hipotesis dapat diperoleh sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan antara manajemen kelas dan hasil belajar siswa kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut.

H_1 = terdapat hubungan antara manajemen kelas dan hasil belajar siswa kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut hasil penelitian yang relevan pada penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut dengan penelitian lainnya:

Tabel 1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
1.	Skripsi Linda Desi Sutarno putri	Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah	Dalam penelitian ini disebutkan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP di SMP Muhammadiyah 1	Perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan variabel terikat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu lebih

		<p>1 Kartasura Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014).</p>	<p>Kartasura Kelas VII meliputi 4 kegiatan, yaitu: penataan lingkungan belajar, cara pengajaran guru, administrasi kelas, dan pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa.</p>	<p>tertuju pada manajemen kelas hubungannya dengan hasil belajar siswa.</p>
2.	<p>Skripsi Irfan Rozaki</p>	<p>Pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh siswa kelas VIII di MTSN Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018,</p>	<p>Pelaksanaan pengelolaan kelas meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh kelas VIII di MTsN Gondangrejo sudah berjalan dengan baik.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Irfan Rozaki berbeda dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama terkait dengan pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaannya penelitian Irfan Rozaki fokus pada strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh siswa kelas VIII di</p>

				<p>MTSN Gondangrejo Karanganyar, sementara itu yang peneliti kaji tentang manajemen kelas manajemen kelas hubungannya dengan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut.</p>
3.	<p>Skripsi Yuli Pratiwi</p>	<p>Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir.</p>	<p>penelitian ini menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t_0 sebesar 3,12 jauh lebih besar dari ada "t" pada table taraf signifikan 1% (2,72) dengan ini melambangkan $2.03 <$</p>	<p>Kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu dalam pembahasan ada kesamaan tentang manajemen kelas, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu objek penelitiannya, dan focus penelitiannya terhadap hasil belajar siswa.</p>

			3,12 > 2,64. Oleh karena itu, maka hipotesis nol ditolak hipotesis alternative diterima.	
4.	Jurnal Avis Yudha dan Irfan Ardianto	Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa kelas III, IV dan V SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rhitug adalah 0,524. Nilai rtabel dengan N = 33 pada taraf kesalahan 5% yaitu 0,334. Nilai rhitug > rtabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi	Kesamaan dengan skripsi penulis yaitu manajemen kelas dengan hasil belajar siswa sama-sama memiliki kontribusi pada hasil belajar siswa.

			<p>manajemen kelas memberikan kontribusi pada hasil belajar siswa sebesar 27,5% dan 72,5% ditentukan oleh faktor yang lain di luar penelitian.</p>	
5.	Skripsi Ruly Harisandy	<p>Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah Smk 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation).</p>	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pengendali daya tegangan rendah. Peningkatan tersebut dapat dilihat selama prasiklus dan siklus pertama pembelajaran yang telah dilakukan, membandingkan antara prasiklus dan siklus pertama.</p>	<p>Kesamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa</p>

			<p>Peningkatan hasil belajar tersebut adalah sebesar 72,41%, peningkatan tersebut diperoleh dari hasil pencapaian evaluasi pada siklus prasiklus 10,34% dan siklus pertama 82,75%. Hasil dari pembelajaran siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut tuntas, 75% dari siswa yang melakukan pembelajaran tersebut mendapatkan nilai melebihi KKM.</p>	
6.	Jurnal Citra Anggraini dan Nani Imniyati	Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa	hasil analisis menunjukkan fasilitas belajar dan manajemen kelas secara parsial berpengaruh cukup	Kesamaan dengan skripsi penulis yaitu pokok bahasan terkait manajemen kelas yang berkaitan dengan prestasi

		(Learning facilities and classroom management as a determinant of the student learning achievement)	kuat. Sedangkan hasil analisis secara simultan menunjukkan pengaruh yang kuat. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan Implikasi bagi pihak sekolah maupun guru sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal.	belajar siswa. Namun, pada jurnal ini ditambahkan dengan indikator fasilitas belajar.
7.	Jurnal Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti	Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran	konsep manajemen kelas menunjukkan suatu upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pengelolaan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan melakukan serangkaian kegiatan yang sistematis dalam menciptakan dan memelihara	Kesamaan dengan skripsi peneliti membahas manajemen kelas dengan tinjauan teori. Namun dalam metode berbeda, pada jurnal penelitian terdahulu ini membahas manajemen kelas berdasarkan dari pemahaman terhadap pendapat (<i>Library reserch</i>)

			<p>lingkungan atau kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat menunjang program pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya serta dapat menimbulkan, meningkatkan serta mempertahankan motivasi belajar siswa sehingga diharapkan siswa dapat selalu aktif dalam melibatkan diri pada saat proses pembelajaran atau dapat berperan aktif pada proses pendidikan di sekolah.</p>	
8.	Jurnal Agung Hidayatullah	Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan	Kesamaan dengan skripsi peneliti adalah membahas terkait manajemen kelas dengan hasil

		Siswa	<p>berdasarkan hasil uji Anova nilai signifikansi 0,000 dapat dinyatakan bahwa variabel pengelolaan kelas dan pembelajaran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar.</p> <p>Berdasarkan uji R diperoleh 0,971 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel hasil belajar dan nilai variabel motivasi belajar dan pengelolaan kelas termasuk dalam kategori sangat kuat, dapat diartikan 94,3% variasi pembelajaran hasil dapat dijelaskan oleh variabel dependen</p>	<p>belajar/prestasi belajar siswa dengan metode kuantitatif.</p>
--	--	-------	--	--

			<p>manajemen kelas dan motivasi belajar yang digunakan dalam persamaan regresi. Sisanya 4,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.</p>	
9.	<p>Jurnal Alif Imam Fadhlurrahman, Lalu Hamdian Affandi dan Nurhasanah</p>	<p>Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus I Moyo Hilir Tahun Ajaran 2021/2022</p>	<p>hasil perhitungan uji hipotesis dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS terdapat korelasi sebesar $0,647 > 0,227$ sesuai dengan pengujian maka H_0 diterima. Sehingga ditarik kesimpulan ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus I Moyo Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 pada kategori yang tinggi.</p>	<p>Kesamaan dengan skripsi peneliti adalah membahas pengelolaan/ manajemen kelas dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif.</p>

10.	<p>Jurnal Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo</p>	<p>Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa</p>	<p>Hasil penelitian Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar, maka diperlukan sebuah adanya strategi. SMPN 1 Turi Lamongan memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu Membangun Kerjasama dengan Siswa dalam Pembelajaran, Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Kondusif, Evaluasi Proses Belajar Mengajar. Dalam strategi pengelolaan kelas ada faktor yang mendukung antara lain: faktor</p>	<p>Kesamaan dengan skripsi peneliti adalah membahas terkait pengelolaan/ manajemen kelas dengan prestasi belajar siswa. Namun, metode yang digunakan berbeda.</p>
-----	---	--	---	---

			<p>kurikulum, sarana, guru, siswa, keluarga.</p> <p>Dalam strategi pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat.</p> <p>Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.</p>	
--	--	--	--	--

